

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga.

Di dalam intensifikasi penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, peranan pendidikan jasmani adalah sangat penting, yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktifitas jasmani, bermain dan olahraga yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus untuk membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat.

Pendidikan Jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai(sikap-mental-emosional-spiritual-sosial), dan pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang. Dengan Pendidikan Jasmani siswa akan memperoleh berbagai ungkapan yang erat kaitannya dengan kesan pribadi yang menyenangkan serta berbagai ungkapan yang kreatif, inovatif, terampil, memiliki kebugaran jasmani, kebiasaan hidup sehat dan memiliki sehat dan memiliki pengetahuan serta pemahaman terhadap gerak manusia.

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani guru diharapkan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan dan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas, jujur, kerjasama, dan lain-lain) serta pembiasaan pola hidup sehat. Pelaksanaanya bukan melalui pengajaran konvensional di dalam kelas yang bersifat kajian teoristik, namun melibatkan unsur fisik, mental, emosi dan sosial. Aktivitas yang diberikan dalam pengajaran

harus mendapatkan sentuhan didaktik-metodik, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pengajaran.

Pembinaan Olahraga merupakan tugas dari lembaga pendidikan, oleh sebab itu perlu diberikan sekolah-sekolah sejak dini dengan maksud untuk membentuk siswa agar menjadi sehat baik fisik dan mental. Melalui kegiatan olahraga pula dapat mencapai keseimbangan dan kesegaran hidup bagi siswa disamping ia memperoleh ilmu pengetahuan. Karena bagaimanapun kecerdasan yang tinggi dan keterampilan yang sempurna sangat memerlukan tubuh yang sehat.

Salah satu cabang olahraga yang cukup digemari dikalangan masyarakat Indonesia adalah Senam. *Rol Depan* yang termasuk bagian dari salah satu cabang olahraga Senam Lantai yang mendapat perhatian sangat besar dari para pembina olahraga, keadaan ini dimungkinkan karena peraturan dalam cabang ini sederhana dan perlengkapannya mudah diperoleh, namun demikian prestasi melakukan *Rol Depan* belum menunjukkan hasil yang maksimal.

Kenyataan menunjukkan bahwa pada umumnya para siswa SMP Negeri 1 Telaga belum berhasil dalam cabang olahraga Senam Lantai yaitu melakukan tehnik dasar *Rol Depan* dan kemampuan untuk melakukan *Rol Depan*. Oleh sebab itu perlu dipikirkan upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam rangka pembinaan pada cabang olahraga ini.

Mengingat Prestasi olahraga melakukan *Rol Depan* juga didukung oleh kelentukan, kekuatan, keseimbangan tubuh, maka hal ini yang menjadi dasar untuk mengadakan penelitian secara ilmiah guna melihat sejauh manakah pengaruh metode pembelajaran terhadap hasil melakukan *Rol Depan* pada siswa SMP Negeri 1 Telaga.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik mengadakan suatu penelitian dengan judul: **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar *Rol Depan* Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Telaga”**.

1.2 Identifikasi masalah

Berangkat dari latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapat identifikasi masalah-masalah yang dapat dijadikan kajian dalam penelitian ini yaitu:1.Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan cenderung dalam menyampaikan materi rol depan,2.Metode pembelajaran yang digunakan monoton dan hanya menggunakan metode cerana sehingga materi rol depan yang disampaikan menjadi sulit dipahami siswa,3.Hasil belajar siswa yaitu keterampilan dalam melakukan rol depan menjadi rendah,4.Metode pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan belum pernah digunakan pada kelas VIII SMP Negeri 1 Telaga.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah: “Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* terhadap hasil belajar *Rol depan* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Telaga?”

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sampai di mana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* terhadap hasil belajar *Rol depan* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Telaga.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1) Bagi siswa

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan dalam pembelajaran khususnya pada materi tentang *Rol depan*.

2) Bagi guru

Sebagai bahan referensi dalam proses belajar mengajar terutama dalam pembelajaran khususnya pada materi tentang *rol depan*.

3) Bagi peneliti

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan terutama dalam pemakaian berbagai jenis model pembelajaran.

4) Bagi sekolah

Sebagai bahan acuan pemikiran untuk meningkatkan mutu pembelajaran kepada peserta didik.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi siswa

Dapat memberikan sumbangan bagi siswa dalam usaha mempengaruhi hasil belajar *Rol depan*, khususnya pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Telaga.

2) Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan informasi bagi guru dalam pengaruhnya terhadap hasil belajar *Rol depan*.

3) Bagi peneliti

Menjadi modal untuk pelaksanaan penelitian lanjut mengenai, hasil belajar *Rol depan*.

4) Bagi sekolah

Sebagai bahan acuan pemikiran untuk meningkatkan mutu pembelajaran kepada peserta didik.